

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, membahas mengenai tinjauan pustaka yang digunakan dalam penelitian yaitu tentang landasan teori, yang berisi teori yang digunakan dalam penelitian, Definisi, Jenis, dan fungsi bank, serta penjelasan mengenai variabel penelitian yaitu pertumbuhan laba, kualitas aset, likuiditas, dan profitabilitas. Selaanjutnya pada bab ini membahas hasil penelitian terdahulu sebagai ilmu pengetahuan dalam penelitian, gambaran mengenai kerangka pemikiran penelitian, serta Pengembangan hipotesis penelitian.

2.1 Landasan Teori

Sugiyono, (2016) mengatakan bahwa landasan suatu teori merupakan pangkal dari suatu penelitian yang harus dipertahankan dalam sebuah riset supaya memiliki pondasi yang kuat bukan hanya sekedar percobaan. Landasan teori adalah teori terkait yang digunakan serta berfungsi sebagai dasar untuk menjelaskan suatu variabel yang akan diteliti dalam memberikan tanggapan sementara pada rumusan permasalahan yang muncul dari suatu penelitian yang dilakukan. Pada suatu penelitian penulisan teori yang baik serta benar merupakan suatu hal yang sangat penting. Berikut merupakan teori yang digunakan pada penelitian :

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Tahun 1973 teori sinyal pertama-tama dikenalkan oleh Spence (Amanda, Erinos, 2023). Akan tetapi awal dari teori sinyal diciptakan oleh George Akerlof dari karya tulisnya "*The market for Lemons*" pada tahun 1970, yang mengenalkan tentang informasi asimetris (*asymmetrical information*) yang merupakan asal dari

teori persinyalan. Menurut Yanto, (2021) teori sinyal merupakan sinyal yang berbentuk laporan keuangan dalam bentuk laba yang dihasilkan, posisi akun-akun nominal, atau promosi yang menunjukkan perusahaan memiliki performa yang baik untuk menunjukkan hasil realisasi kinerja perusahaan. Akerlof, (1970) mengamati tentang fenomena penjual dan pembeli yang tidak setara terhadap informasi tentang kualitas produk mereka, tapi ketika penjual menunjukkan suatu sinyal tentang kualitas barang yang mereka jual kepada pembeli maka hal ini dapat diminimalisir.

Menurut penelitian Priyadi dalam Yusuf Muchamad, (2021) *signal* yang dimaksud merupakan informasi tentang usaha manajemen perusahaan untuk memenuhi keinginan investor. Jadi, dengan teori sinyal ini perusahaan akan lebih terbuka dalam menyampaikan laba dan keadaan perusahaan serta dapat menjelaskan kelebihan suatu perusahaan dibandingkan perusahaan yang lainnya.

Ketika suatu perusahaan melaporkan sinyal positif terkait kondisi perusahaan kepada pengguna laporan keuangannya baik itu berupa laba, kualitas aset, likuiditas ataupun profitabilitas maka perusahaan mengalami peningkatan dan itu merupakan *good news* dan perusahaan dalam keadaan baik. Sinyal-sinyal tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap tindakan pihak eksternal perusahaan yaitu investor dan masyarakat umum dalam melihat kondisi perusahaan.

2.1.2 Definisi Bank

Definisi bank menurut para ahli memiliki pengertian yang berbeda, Tapi memiliki maksud serta tujuan yang sama. Sesuai dalam Kasmir, (2012) Perbankan merupakan institusi keuangan yang salah satu fungsi pertamanya merupakan menghimpun serta menyalurkan uang dari masyarakat kembali ke masyarakat dan

memberikan layanan lainnya. Sedangkan didalam buku yang berjudul “Manajemen Perbankan, Teori, dan Aplikasi, (2002) yang ditulis oleh Kuncoro, Perbankan merupakan institusi keuangan yang mempunyai suatu usaha pokok berupa menghimpu serta menyalurkan kembali uang tersebut kepada masyarakat berbentuk kredit serta menyediakan layanan pembayaran serta peredaran uang.

Bank adalah institusi keuangan yang meminjamkan, mengedarkan uang, pemantau terhadap nilai mata uang, menyimpan barang-barang berharga, serta membiayai bisnis (Abdurrachman, 2014). Menurut Dendawijaya, (2009) Peran pokok bank yaitu sebagai institusi perantara keuangan (*financial intermediaries*) yang dalam jangka waktu tertentu menyalurkan uang kepada pihak dengan modal yang lebih sedikit dari pemilik modal yang lebih besar. Berdasarkan Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor.10 Tahun 1998 tentang perbankan, hal apapun berkaitan dengan suatu bank termasuk kegiatan usaha, kelembagaan, serta prosedur dalam melakukan kegiatan usahanya disebut sebagai perbankan.

2.1.3 Jenis-Jenis Bank

Peraturan perbankan telah ditetapkan pada Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 yang membahas mengenai perbankan. Berdasarkan Siamat pada Saifullah, (2016) berdasarkan klasifikasi jenisnya bank dapat dibedakan berdasarkan :

1. Berdasarkan fungsinya, bank dikategorikan atas

- a. Instansi bank Sentral

Bank sentral adalah sebuah instansi keuangan yang memiliki fungsi melaksanakan serta menetapkan kebijakan moneter, mengatur, memelihara

kelancaran sistem pembayaran, menjaga harga dan nilai uang dalam negara agar tetap stabil terhadap suatu mata uang bangsa lain.

b. Bank Publik atau Umum

Bank publik bertugas melakukan kegiatan bisnis mengumpulkan dana serta mengalirkannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman dengan menggunakan teknik berdasarkan prinsip syariah atau konvensional.

c. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan rakyat memiliki fungsi lebih terbatas hanya pada kabupaten atau suatu provinsi tertentu, serta tidak bisa melakukan transfer antar transaksi pembayaran.

2. Jenis bank berdasarkan kepemilikannya, yaitu :

- a. Bank milik persero atau disebut bank pemerintah;
- b. Bank umum milik swasta nasional serta bank asing;
- c. Bank milik pemerintah daerah serta bank campuran.

3. Bank berdasarkan sistem bunga, yaitu:

- a. Bank Konvensional;
- b. Bank Syariah.

4. Bank berdasarkan kegiatan pada bidang devisa:

- a. *foreign exchange bank*;
- b. *non foreign exchange bank*.

5. Bank berdasarkan kantornya, yaitu:

- a. Kantor Pusat, cabang, serta cabang pembantu;
- b. Kantor Kas, perwakilan, serta kantor didalam wilayah

2.1.4 Fungsi Bank

Berdasarkan Pasal 3 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Perbankan Indonesia mempunyai tugas utamanya adalah pengumpulan dana masyarakat serta mengalokasikannya. Sebagaimana dinyatakan oleh Santoso, (2006) mengungkapkan bahwa tugas bank adalah sebagai berikut:

1. *Agent of Trust*

Keyakinan menjadi dasar utama dalam peran bank sebagai *agent of trust* dalam menjalankan kegiatan perbankan. Bank adalah *financial intermediary* dapat berjalan dengan sangat baik apabila ada unsur kepercayaan baik sebagai penghimpun atau penyalur dana. Oleh karena itu, dengan dilandasi keyakinan yang dimiliki, masyarakat akan yakin untuk menyimpan uang ke bank dan pihak bank akan mengalirkan kepada debitur, dengan kepercayaan bahwa secara konsisten bank akan mengelola uang serta tidak akan menyalahgunakan pinjaman, mengelola dana dengan teratur, dan pinjaman akan kembali pada waktu jatuh tempo yang sudah ditentukan beserta kewajiban lainnya.

2. *Agent of Development*

Bank berfungsi sebagai penggerak dana dalam mendukung perekonomian masyarakat. *Agent of Development* merupakan fungsi bank dalam mengembangkan perekonomian masyarakat. Bank memiliki kemampuan untuk memberikan aktivitas serta layanan bagi masyarakat untuk meningkatkan dan mengembangkan pendapatan masyarakat dengan mengajak masyarakat melakukan investasi, konsumsi, dan distribusi dengan menggunakan uang sehingga masyarakat pada sektor moneter berpengaruh satu sama lain dengan sektor riil.

3. *Agent of Service*

Sebagai *Agent of Service* bank berperan sebagai pelayan berbagai kebutuhan keuangan masyarakat dengan maksimal. Selain itu bank juga menawarkan berbagai pelayanan jasa seperti pasar modal, transfer uang, *letter of credit*, pasar uang *automated teller machine*, serta inkaso dan lain-lain. Tujuan penawaran pelayanan jasa berkaitan dengan kelancaran kegiatan perekonomian.

2.1.5. Pertumbuhan Laba

Sasaran primer suatu perusahaan yaitu untuk memperoleh keuntungan secara maksimal. Menurut Harahap dan Suwardjono dalam Purba, (2019) laba merupakan kelebihan penghasilan biaya satu periode dan imbalan perusahaan atas upaya yang dilakukan sedangkan, menurut Otoritas Jasa Keuangan laba merupakan keuntungan bersih atau keuntungan dari operasi bisnis, Dengan kata lain laba adalah pengurangan pendapatan dengan biaya pengeluaran untuk menghasilkan keuntungan ataupun dikenal dengan istilah profit.

Menurut (N. Utami et al., 2021) Pertumbuhan laba merupakan perubahan laba relatif dari perhitungan saldo rata-rata. Pertumbuhan laba sangat dibutuhkan dan penting bagi pihak internal (pemilik, karyawan, dan manajemen), eksternal dan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Winarsih dalam Viola Yuliana et al., (2023) *Profit growth is a crucial indicator of company's financial health because it can reveal the state of the enterprise*. Pertumbuhan laba merupakan suatu alat pengukur kinerja keuangan perusahaan ketika mendapatkan laba dalam aktivitas operasionalnya yang dihitung dengan mempertimbangkan kemampuan produktivitas dari suatu perusahaan.

Pengertian pertumbuhan laba menurut Harahap yang diungkapkan pada analisis Safitri et al., (2021) merupakan rasio perbandingan peningkatan keuntungan bersih perusahaan pada periode sebelumnya sedangkan berdasarkan penelitian Rachmawati dan Handayani, (2014) Pertumbuhan laba merupakan kenaikan atau penurunan profit setiap tahun menggunakan perhitungannya persentase. Menurut Simanjuntak *et al.*, (2022) Manajemen perusahaan menggunakan pertumbuhan laba untuk menghadapi berbagai kemungkinan kejadian yang akan datang terhadap perusahaan. Agar perusahaan tetap eksis di dalam perekonomian maka perusahaan harus mampu membuat labanya terus meningkat dari tahun sebelumnya. Peningkatan laba yang positif menunjukkan jika suatu perusahaan mampu mengelola kinerja keuangan perusahaan serta mampu menggunakan sumber daya yang tersedia dengan efisien (Safitri et al., 2021). Jika pertumbuhan laba perusahaan semakin meningkat maka akan membawa sinyal baik (*good news*) kepada pihak eksternal pengguna laporan keuangan perusahaan. Menurut N. Utami et al., (2021) dan Viola Yuliana et al., (2023) Untuk menghitung pertumbuhan laba, menggunakan rumus berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Sekarang} - \text{Laba Periode Sebelumnya}}{\text{Laba Periode Sebelumnya}} \times 100\% \quad (1)$$

2.1.6 Kualitas Aset

Menurut Silvia, (2017) Untuk melihat nilai kesehatan bank ada beberapa faktor yang dapat digunakan, yaitu Permodalan, Kualitas Aset, dan Likuiditas. Kualitas aset merupakan semua aktivitas rupiah yang dimiliki bank dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Menurut Hidayat, (2014) aset merupakan benda yang bergerak atau tetap, baik berwujud atau tidak berwujud, aset ini mencakup harta

suatu organisasi, instansi, perusahaan, atau individu. Sedangkan menurut Munawir, (2007) aset merupakan harga atau nilai wajar suatu sumber daya yang harus diukur secara objektif agar dapat dimanfaatkan oleh perusahaan. Penilaian aset terdiri atas produktif maupun non produktif hal tersebut sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh otoritas jasa keuangan.

Kinerja bank dikatakan baik jika kualitas asetnya meningkat terutama dalam pencapaian laba. Untuk mencapai laba yang maksimal diharapkan suatu bank harus menjaga kualitas asetnya. Menurut Rivai, dkk. (2007) Pada profil kredit suatu bank kualitas aset adalah bagian yang krusial. Sumber kerugian terbesar bank adalah penurunan kualitas aset dan nilainya. Kualitas aset merupakan ukuran dalam evaluasi tingkat diterimanya jumlah dana yang diinvestasikan sesuai standart tertentu (Subyanto & Mildawati, 2022). Kegagalan bank dapat dipicu oleh kualitas aset yang tidak baik (Golin dan Delhaise, 2012). Pada penelitian ini, perhitungan kualitas aset diproyeksikan menggunakan NPL (*Non Performing Loan*). Jika dibandingkan dengan jumlah total pinjaman yang diberikan, NPL menunjukkan bagaimana bank mampu mengelola kredit bermasalah pada bank. Hubungan Teori sinyal dengan kualitas aset yaitu NPL yang semakin tinggi akan mengindikasikan masalah bagi bank karena menunjukkan kualitas kredit yang buruk dan ini menjadi sinyal buruk bagi perusahaan serta eksternal perusahaan. Menurut Putra & Jubaedah, (2019) dan N. Utami et al., (2021) rumus yang dipakai dalam menghitung Kualitas aset adalah sebagai berikut :

$$\text{Kualitas Aset} = 1 - \text{NPL (Non performing loan)} \quad (2)$$

Tabel 2. 1
Kualifikasi Peringkat NPL

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik	$NPL < 2\%$
2	Baik	$2\% \leq NPL < 5\%$
3	Cukup Baik	$5\% \leq NPL < 8\%$
4	Kurang Baik	$8\% \leq NPL < 12\%$
5	Tidak Baik	$NPL \geq 12\%$

Sumber : Peraturan Bank Indonesia Nomor.23/2/PBI/2021

2.1.7 Likuiditas

Ukuran kecakapan bank untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek disebut sebagai Likuiditas (Basse & Mulazid, 2017). Sedangkan menurut Crosse dan Hempel pada buku yang ditulis oleh Latumaerissa, (2014) Likuiditas merupakan kecakapan suatu bank dalam memenuhi penarikan simpanan yang mungkin terjadi oleh deposan. Bank dikatakan likuid jika dapat membayar kewajibannya ketika ditagih. LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dapat dipakai sebagai ukuran tingkat likuiditas suatu perusahaan.

Pada penelitian ini, perhitungan likuiditas diproyeksikan menggunakan LDR. Menurut Kasmir dalam Putra, (2019) LDR adalah rasio yang dipakai dalam membandingkan modal dari masyarakat ataupun perseorangan dengan kredit yang disalurkan. Perbandingan jumlah uang diterima oleh bank dengan pinjaman yang diberikan disebut sebagai LDR. Hubungan teori sinyal dan likuiditas yaitu jika likuiditas suatu perusahaan baik dan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya dapat menjadi sinyal baik bagi manajemen supaya bisa menarik investor untuk

menanamkan aset yang dimiliki di perusahaannya. Dan jika likuiditas terlalu tinggi atau terlalu rendah berarti perusahaan tersebut bermasalah dan itu merupakan *bad news*. Maka, Jika likuiditas suatu perusahaan bermasalah berarti perusahaan berada pada periode kesulitan keuangan (*financial distress*), lantas cepat atau lambat perusahaan akan bangkrut jika masalah segera diselesaikan.

Jika bank mampu mengelola kredit dengan baik, Semakin tinggi LDR atau *Loan to Deposit Ratio* (LDR) akan meningkatkan keuntungan bank dengan asumsi penyaluran kredit yang baik. Namun batas aman LDR suatu bank kisaran 85% dengan batas penerimaan 85% sampai 100% menurut sebagian ahli perbankan (Kasmir, 2002). Sedangkan menurut peraturan pemerintah batas aman LDR maksimum berada di angka 110 persen, apabila melebihi 110% maka akan berdampak pada likuiditas, kinerja serta kemerosotan profitabilitas bank (Farida, 2021). Berdasarkan surat edaran No.3/30DPNP 2001 Pengukuran perbandingan semua jumlah kredit dengan jumlah dana pihak ke tiga dipakai dalam mengukur *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sesuai dengan Kasmir dalam Utami et al., (2021) rumus yang dipakai dalam menghitung likuiditas yang diproyeksi menggunakan LDR adalah sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (3)$$

Tabel 2. 2
Kriteria Peringkat LDR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik	$LDR \leq 75\%$
2	Baik	$75\% < LDR \leq 85\%$
3	Cukup Baik	$85\% < LDR \leq 100\%$
4	Kurang Baik	$100\% < LDR \leq 120\%$
5	Tidak Baik	$LDR \leq 120\%$

Sumber : Peraturan Bank Indonesia Nomor.23/2/PBI/2021

2.1.8 Profitabilitas

Menurut Yusuf Muchamad, (2021) Rasio Profitabilitas dipakai dalam menilai dan menjadi pengukur laba perusahaan pada jangka waktu yang ditentukan. Profitabilitas bank digunakan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank. Harmono, (2009) menyatakan bahwa profitabilitas adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kinerja dasar pada perusahaan yang diukur dengan seberapa efektif dan efisien operasionalnya dalam mendapatkan laba. Sedangkan menurut Darmawan, (2020) Sesuatu yang dipakai dalam menentukan kapasitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan menampilkan gambaran terkait dengan efisiensi manajemen disebut sebagai profitabilitas. Profitabilitas pada dasarnya merupakan pernyataan profit dari suatu perusahaan. Pada penelitian ini, Profitabilitas di proyeksi menggunakan ROA (*Return on Asset*). Menurut Kasmir, (2017) untuk menentukan apakah perusahaan dapat menghasilkan laba dari aset yang digunakannya yaitu dengan rasio profitabilitas berupa ROA.

Hubungan penggunaan teori sinyal ini terhadap ROA adalah jika ROA tinggi dalam suatu perusahaan, hal ini menjadi sinyal baik bagi pihak eksternal perusahaan, dengan begitu mereka akan tertarik untuk berinvestasi dan bekerja sama dengan perusahaan. Profitabilitas yaitu hasil final dari putusan manajemen suatu perusahaan serta sejumlah kebijakan perusahaan, semakin tinggi ketangkasan dalam memperoleh keuntungan maka investor akan mendapatkan kapital gain dan yield yang merupakan bagian dari return (Safitri et al., 2021). Pada penelitian ini pengukuran Profitabilitas diproyeksikan dengan menggunakan ROA. Penelitian ini menggunakan rumus perhitungan membagi laba sebelum pajak dibagi jumlah total aset perbankan menghitung *Return on Asset* (ROA). Berdasarkan Kasmir dalam Utami et al., (2021) Profitabilitas yang diproyeksi dengan ROA dapat dihitung dengan :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad (4)$$

Tabel 2. 3
Kriteria Peringkat ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik	ROA > 1,5%
2	Baik	1,25% < ROA ≤ 1,5%
3	Cukup Baik	0,5% < ROA ≤ 1,25%
4	Kurang Baik	0% < ROA ≤ 0,5%
5	Tidak Baik	ROA ≤ 0%

Sumber : Peraturan Bank Indonesia Nomor.23/2/PBI/2021

2.2. Penelitian Terdahulu

Peneliti terdahulu telah mempelajari tentang pertumbuhan laba, kualitas aset, profitabilitas, dan likuiditas. Beberapa studi yang dilakukan oleh mereka meliputi:

1. Rahayu, P. D., & Sitohang, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2. Viola Yuliana et al., (2023) melakukan penelitian tentang hubungan antara pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan, profitabilitas, serta likuiditas. Temuannya menunjukkan bahwa sebagian ukuran berkorelasi positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, begitu juga berkorelasi profitabilitas positif tidak signifikan atas pertumbuhan laba, sedangkan likuiditas berkorelasi negatif tidak signifikan pada pertumbuhan laba.
3. Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 (Safitri et al., 2021). Dengan hasil temuannya menunjukkan jika profitabilitas memiliki dampak positif signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba, sedangkan secara parsial ukuran perusahaan memiliki pengaruh tidak signifikan pada pertumbuhan laba.
4. Puspa Dwi Rizky, (2019). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap pertumbuhan laba bank yang Terdaftar di BEI. Temuan penelitian

menunjukkan bahwa diantara sampel dalam penelitian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai dampak signifikan serta positif terhadap pertumbuhan laba, sementara *Non Performing Loan* (NPL) mempunyai pengaruh positif signifikan, Pada sisi lain, BOPO berpengaruh serta signifikan pada pertumbuhan laba, dan LDR mempunyai pengaruh negatif signifikan atas pertumbuhan laba.

5. Kalbuana et al., (2020) melakukan penelitian tentang pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan persistensi dan pertumbuhan laba. Berdasarkan penelitian, ditemukan bahwa pertumbuhan laba mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan *Corporate Social Responsibility* dan Persistensi Laba pada perusahaan yang mengimplementasikan prinsip etis islam secara analitik tidak mempunyai pengaruh pada manajemen laba.
6. Yusuf Muchamad, (2021) meneliti tentang hubungan antara pertumbuhan laba perusahaan dengan Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas, dan Kebijakan. Temuannya menunjukkan jika rasio profitabilitas mempengaruhi pertumbuhan laba secara positif, sedangkan rasio Likuiditas mempengaruhi pertumbuhan laba secara negatif, rasio aktivitas, rasio solvabilitas,serta kebijakan dividen tidak memiliki kaitan apa pun dengan pertumbuhan laba.
7. Putra & Jubaedah, (2019) yang meneliti tentang Hubungan antara likuiditas serta kualitas aset terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015. Kesimpulannya adalah pengukuran

kualitas aset menggunakan kredit bermasalah atau NPL memiliki pengaruh signifikan, likuiditas yang diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) atas pertumbuhan laba tidak memiliki pengaruh signifikan.

8. Geriadi & Astawa, (2022). Meneliti tentang pengaruh kredit bermasalah atau (NPL) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Sukawati Cabang Gianyar. Hasil penelitian menunjukkan *Non performing loan* (NPL) mempunyai pengaruh secara negatif signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *Loan to Deposit ratio* mempunyai dampak positif signifikan terhadap suatu pertumbuhan laba.
9. Pada tahun Utami & Tasman, (2020). menganalisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, dan Return On Asset terhadap pertumbuhan laba pada bank-bank BUMN. Hasil penelitian mengemukakan jika pertumbuhan laba dipengaruhi secara positif oleh CAR, NPL, BOPO, LDR, serta ROA.
10. Subyanto & Mildawati, (2022) meneliti tentang dampak Kualitas Aset, Likuiditas, serta Sensitivitas terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Defisa Go Publik. Menurut hasil dari penelitian, LDR mempunyai pengaruh positif pada *return on asset*, dengan artian hipotesis pertama dan kedua dapat diterima akan tetapi terdapat penolakan hipotesis ketiga dan keempat. Hipotesis kelima dapat diterima karena *Interest Rate Risk* terhadap *return on asset* mempunyai pengaruh positif.

Selanjutnya dengan mempertimbangkan hal tersebut, peneliti dapat melihat ringkasan penelitian sebelumnya dalam tabel 2.4.

Tabel 2. 4
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rahayu, P. D., & Sitohang, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba.	X_1 = Profitabilitas X_2 = <i>Leverage</i> X_3 = Likuiditas Y = Economic Growth	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2.	Yuliana Monica et al., (2023). Pengaruh Ukuran	X_1 = Ukuran Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa

	Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba.	X_2 = Profitabilitas X_3 = Likuiditas Y = Pertumbuhan Laba	secara parsial ukuran perusahaan positif tidak signifikan pada pertumbuhan laba, likuiditas memiliki pengaruh negatif tidak signifikan, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.
3.	Safitri et al., (2021) Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020	X_1 = Profitabilitas X_2 = Ukuran Perusahaan Y = Pertumbuhan Laba	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas secara parsial profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan pada pertumbuhan laba sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif

			signifikan pada pertumbuhan laba.
4.	Puspa Dwi Rizky, (2019) Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap pertumbuhan laba pada bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	$X_1 = \text{CAR}$ $X_2 = \text{NPL}$ $X_3 = \text{BOPO}$ $X_4 = \text{LDR}$ $Y = \text{Pertumbuhan Laba}$	Hasil temuannya, menunjukkan bahwa, <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) memiliki pengaruh positif signifikan pada pertumbuhan laba, Begitu juga dengan <i>Non Performing Loan</i> (NPL), Pada sisi lain, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan LDR memiliki pengaruh positif signifikan pada pertumbuhan laba.
5.	Kalbuana et al., (2020) Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> ,	$X_1 = \text{Corporate Social Responsibility}$ $X_2 = \text{Persistensi Laba}$	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa <i>Corporate Social</i>

	Persistensi Laba, dan Pertumbuhan Laba terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang Tercatat pada Jakarta Islamic Index	X_3 = Pertumbuhan Laba Y = Manajemen Laba	<i>Responsibility</i> serta Persistensi Laba secara empiris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba di perusahaan yang sudah mengimplementasikan prinsip etis islam semestara itu, pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap manajemen laba..
6.	Yusuf Muchamad, (2021) Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas, dan Kebijakan Dividen terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan	X_1 = Likuiditas X_2 = Solvabilitas X_3 = Profitabilitas X_4 = Aktivitas X_5 =Kebijakan Dividen Y =Pertumbuhan Laba	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, Aktivitas, solvabilitas, serta kebijakan deviden berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan

			laba, sedangkan rasio Likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.
7.	S. D. , Putra & Jubaedah, (2019) Pengaruh Likuiditas dan Kualitas Aset terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum yang Terdaftar ke BEI periode 2013-2015	$X_1 = \text{Likuiditas}$ $X_2 = \text{Kualitas Aset}$ $Y = \text{Pertumbuhan Laba}$	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas aset memiliki pengaruh signifikan, pengukuran likuiditas memakai <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) memiliki pengaruh tidak signifikan pada pertumbuhan laba.
8.	Geriadi & Astawa, (2022) Pengaruh (NPL) dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) Terhadap Pertumbuhan Laba Studi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	$X_1 = \text{Non Performing Loan (NPL)}$ $X_2 = \text{Loan To Deposit Ratio (LDR)}$ $Y = \text{Pertumbuhan Laba}$	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Non performing loan</i> (NPL) secara simultan mempunyai pengaruh secara negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba,

	Unit Sukawati Cabang Gianyar.		sedangkan <i>Loan to Deposit ratio</i> memiliki dampak positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.
9.	Utami et al., (2021) Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, serta Return On Asset terhadap pertumbuhan laba pada bank BUMN.	$X_1 = \text{CAR}$ $X_2 = \text{NPL}$ $X_3 = \text{BOPO}$ $X_4 = \text{LDR}$ $X_5 = \text{ROA}$ $Y = \text{Pertumbuhan Laba}$	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, BOPO, LDR, NPL, ROA memiliki pengaruh yang baik atas pertumbuhan laba.
10.	Subyanto & Mildawati, (2022) Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, dan Sensitivitas Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional (BUSN)	$X_1 = \text{Likuiditas}$ $X_2 = \text{Kualitas Aset}$ $X_3 = \text{Sensitivitas}$ $Y = \text{Profitabilitas}$	Hasil dari penelitian ini LDR berpengaruh positif terhadap <i>return on asset</i> mengindikasikan bahwa hipotesis pertama dan kedua dapat diterima akan tetapi terdapat penolakan pada hipotesis ketiga dan keempat. Hipotesis

			kelima dapat diterima karena <i>Interest Rate Risk</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>return on asset</i> .
--	--	--	--

Sumber : Dari berbagai macam jurnal

Penelitian ini, dilakukan untuk memperluas serta mengembangkan penelitian sebelumnya sebagaimana disebutkan di atas. Sebab, untuk membandingkan temuan penelitian sebelumnya, penelitian ini pada dasarnya perlu dilakukan secara berkala dan berulang kali. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya dimana peneliti mengambil periode lima tahun pada tahun 2019-2022. Hal ini dimaksudkan agar penelitian ini akan memberi jawaban atas pertanyaan bagaimana kondisi pertumbuhan laba bank yang *Terdaftar* di Bursa Efek Indonesia serta telah menerapkan *Blueprint* sistem pembayaran Indonesia 2025 di era ketidakstabilan dinamika geopolitik dan perlambatan ekonomi global. (<https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/>, 2023)

2.3. Kerangka Pemikiran Penelitian

Penelitian ini, memiliki tujuan dalam menentukan sejauh mana kualitas aset, yang dikur dengan NPL, profitabilitas, yang dihitung menggunakan ROA, serta likuiditas yang dihitung dengan LDR, terhadap pertumbuhan laba bank yang terdaftar di BEI untuk pada 2019-2023. Ini didasarkan pada konsep serta dasar teori

yang dijelaskan sebelumnya. Lingkup internal pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan dilihat dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut.

Evaluasi manajemen risiko kredit bank dan kesehatan aset dikenal sebagai kualitas aset. *Non Performing Loan* (NPL) digunakan dalam perhitungan kualitas aset dalam penelitian ini. NPL merupakan rasio yang dipakai dalam mengukur manajemen bank mampu atau tidak mengawasi angka kredit bank bermasalah. Laba atau profitabilitas suatu bank akan meningkat jika terjadi penurunan NPL (Puspitasari dalam Puspa, (2019)).

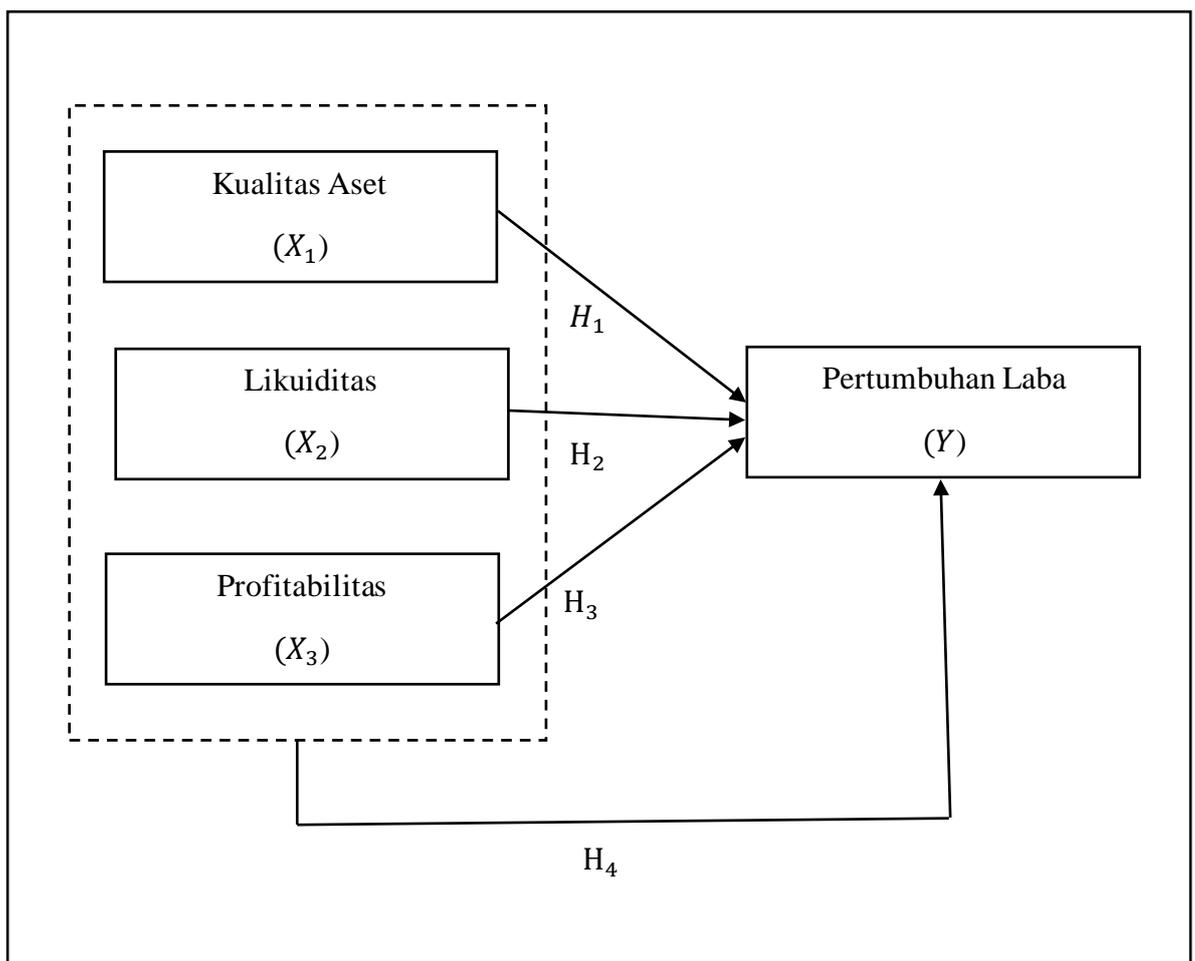
Likuiditas disebutkan sebagai rasio kredit atas jumlah total dana pihak ketiga yang dialokasikan sebagai kredit. Likuiditas perusahaan perbankan pada penelitian ini diukur menggunakan indikator penilaian kinerja keuangan berupa LDR (*Loan To Deposit Ratio*). Bank memiliki tanggung jawab atas jumlah risiko yang lebih besar ketika mendistribusikan lebih banyak dana sebagai kredit.

Profitabilitas diukur untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan bank. Profitabilitas dapat menunjukkan tingkat penjualan, modal saham serta aset tertentu. Berdasarkan Safitri et al., (2021) ROA atau *Return On asset* yaitu rasio yang dipakai dalam mengevaluasi seberapa menguntungkan perusahaan dengan menggunakan asetnya. Menurut Prasanjaya dan Ramantha, (2013) ROA dapat memberi indikator tingkat efisiensi manajemen perusahaan. Profitabilitas pada masa lalu perusahaan diukur dengan ROA yang kemudian diproyeksi ke masa depan (Safitri et al., 2021).

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, peneliti memiliki tujuan untuk menunjukkan pengaruh antara pertumbuhan laba dengan kualitas aset, likuiditas,

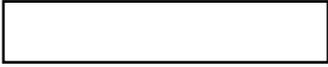
serta profitabilitas. Berbagai literatur di atas, peneliti gunakan sebagai dasar dalam pembuatan hipotesis. Berikut ini adalah gambaran kerangka pemikiran pada penelitian :

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



Sumber : (S. D. , Putra & Jubaedah, 2019), (Yusuf Muchamad, 2021), (Yuliana Monica et al., 2023)

Keterangan Gambar :

	: Ruang Lingkup Pengaruh Secara Simultan
	: Pengaruh Secara Dominan
	: Variabel Bebas dan Terikat

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Kualitas Aset terhadap Pertumbuhan Laba

Pada penelitian ini, kualitas aset diproyeksikan dengan NPL atau *Non Performing Loan* yang menggunakan perbandingan kredit yang bermasalah dengan total kredit. Resiko kredit yang semakin tinggi menunjukkan kualitas aset suatu perusahaan semakin memburuk. Sedangkan resiko kredit yang semakin rendah menunjukkan suatu kinerja bank yang baik karena, kredit bermasalah atau macet pada suatu bank semakin kecil. Dalam suatu perusahaan jika NPL menunjukkan angka yang tinggi maka kualitas aset suatu perusahaan tersebut sangat rendah, begitupun sebaliknya jika angka NPL suatu perusahaan rendah, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas aset dalam perusahaan tersebut tinggi atau bisa dikatakan kualitas asetnya baik. Kualitas aset merupakan hal yang penting dalam pertumbuhan laba perusahaan. Kualitas aset yang baik dapat membawa sinyal positif bagi investor maupun pihak internal lainnya sehingga kualitas aset yang baik dapat meningkatkan profit serta akan berpengaruh pada pertumbuhan laba perusahaan.

Sementara itu, dalam penelitian S. D. , Putra & Jubaedah, (2019) menunjukkan hasil pengukuran Kualitas aset berpengaruh positif signifikan atas pertumbuhan

laba. Penelitian yang dilakukan Sinulingga, (2023), yang berjudul *The Effect of CAR, NPL, NIM, BOPO on Company Profit Growth Banks Terdaftar on Indonesia Stock Exchange Period 2017-2021* juga menunjukkan hasil Resiko kredit memiliki pengaruh positif signifikan atas pertumbuhan laba perusahaan. Disebutkan juga dalam studi oleh N. Utami et al., (2021) dengan hasil temuannya menunjukkan bahwa CAR, BOPO, NPL, ROA, LDR, memiliki pengaruh positif signifikan pada pertumbuhan laba. Oleh karena itu, penulis membuat hipotesis berikut:

H₁ = Kualitas Aset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba

2.4.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang dalam waktu pendek menggunakan aset lancarnya (Darmawan, 2020).. Suatu *Corporate* dianggap bisa menjalankan bisnis dengan baik apabila dapat membayar tanggung jawab jangka pendeknya pada waktu yang tepat sehingga bisa menumbuhkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dan peningkatan laba dapat tercapai.

Hal ini akan memberi sinyal positif terhadap investor dan pihak eksternal perusahaan dalam mengambil keputusan berinvestasi sehingga dapat menghasilkan profit dan akan berpengaruh pada pertumbuhan laba perusahaan. Oleh karena itu, likuiditas merupakan hal yang sangat penting terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, 2019 Likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan menurut penelitian Simbolon, (2021) Likuiditas

berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba hal itu juga dinyatakan oleh Napitupulu, (2019). Sehingga peneliti mengajukan hipotesis berdasarkan hal di atas:

H₂= Likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2.4.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba

Ukuran jumlah keuntungan suatu perusahaan pada waktu tertentu merupakan definisi dari profitabilitas (Asari dan Pertiwi, 2021). Profitabilitas merupakan hal yang penting dalam pertumbuhan laba perusahaan. Tingkat penjualan yang semakin tinggi dalam sebuah perusahaan maka akan bertambah besar profitabilitasnya, ini akan berdampak atas pertumbuhan laba.

Hubungan penggunaan teori sinyal terhadap Profitabilitas adalah jika laba tinggi dalam suatu perusahaan, hal ini menjadi sinyal baik bagi pihak eksternal perusahaan, dengan begitu mereka akan tertarik untuk berinvestasi dan bekerja sama dengan perusahaan.

Penelitian Safitri et al., (2021) menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas terhadap pertumbuhan laba memiliki pengaruh positif serta signifikan. Selain itu, Yuliana Monica et al., (2023) Temuan dari penelitian ini mengungkapkan jika profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Peneliti mengajukan hipotesis berdasarkan penelitian terdahulu sebagai berikut :

H₃= Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2.4.4 Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba

Penelitian Putra & Jubaedah, (2019) menyebutkan bahwasannya pengukuran variabel kualitas aset menggunakan NPL mempunyai pengaruh signifikan atas pertumbuhan laba. Temuan pada penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Muhammad Isnaini fathoni et.al, (2012) serta Anisa Lubis, (2012). Sedangkan dalam penelitian oleh Widiyanti Marlina, (2019) temuannya menyebutkan ROA mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, Hal tersebut juga diungkapkan oleh Utami et al., (2021) dengan temuan studi yang menunjukkan bagaimana pertumbuhan laba dipengaruhi oleh LDR dan ROA. hasil penelitian bahwa LDR dan ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Kualitas aset yang baik, likuiditas yang sehat, serta profitabilitas perusahaan yang tinggi merupakan sinyal yang baik bagi perusahaan maupun pihak eksternal seperti investor karena dapat membantu investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Dengan demikian, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₄= Kualitas Aset, Likuiditas, dan Profitabilitas secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.